

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Menurut Esa (2006:19), musik adalah bekal yang diberikan Sang Maha Pencipta semenjak manusia lahir ke dunia. Semenjak bayi dilahirkan mengeluarkan tangisan nada-nada merdu, dilantunkan dengan penuh perasaan melalui kontrol nada yang cermat, saat bagi menyuarakan nada yang melengking, kecermatannya bisa melampaui seorang penyanyi metal. Bayi juga pandai memproduksi nada secara tepat serta secara indah dan penuh penghayatan sesuai dengan konsep mental *ideal artistic tone production* (Esa, 2006:19).

Vokal berperan sebagai instrumen atau alat dalam kerja musikalnya, perbedaan instrumen vokal dibandingkan dengan instrumen musik lainnya bahwa alat musik yang satu ini keberadaanya sangat menyatu dengan tubuh manusia, sedangkan instrumen lainnya seperti gitar, flute, biola dan sebagainya merupakan instrumen keberadaan yang terpisah dari tubuh manusia. Alat musik paling berperasaan yaitu vokal merupakan instrumen musik yang paling pandai melahirkan perasaan geregetan dibandingkan dengan alat musik lain (Esa, 2006:22).

Seni menyanyi diistilahkan sebagai pekerjaan hati, akan terbukti saat bernyanyi dengan penuh perasaan. Bernyanyi dengan penuh perasaan bisa membuat semua teknik yang telah dikuasai keluar secara otomatis (Esa, 2006:23). Bangsa Indonesia bersemboyan Bhineka Tunggal Ika, memiliki bermacam suku bangsa, keragaman seni dan budaya masyarakatnya mempunyai berbagai seni diantaranya musik bergendre, salah satu bentuk hiburan yang seringkali didengarkan oleh orang-orang, melalui lagu-lagu pengarang dapat menuangkan hasil karya yang mewakili hati atau lingkungan di sekitar sehingga dapat didengarkan oleh banyak orang, masing-masing orang mempunyai gendre lagu tersendiri, ada yang menyukai lagu dangdut, pop, keroncong dan sebagainya (Inderasari & Ferdian, 2018:327).

Karya lagu sangat diminati oleh masyarakat luas dengan alasan liriknya bahasanya yang sederhana dan memiliki nasihat yang sesuai dengan kondisi kehidupan, hal tersebutlah yang menjadikan lagu mudah berterima, dari band maupun penyanyi lokal semakin digandrungi dan menjadikan para musisi lokal untuk menciptakan lagu-lagu baru dengan tema yang sama. Pemilihan diksi yang sederhana dan mampu mewakili perasaan hati masyarakat atau pendengar menjadikan lagu-lagu tersebut semakin diterima oleh masyarakat (Inderasari & Ferdian, 2018:327).

Lagu atau nyanyian adalah sebuah alunan nada dan bunyi mempunyai daya pikat manusia untuk mendengarkannya karena dari segi keindahan bahasa, musik serta dapat mewakili isi hati. Menurut Nurgiyantoro sebagaimana dikutip Nurul & Mohd (2018:3), moral dalam karya sastra biasanya mencerminkan pandangan hidup pengarang yang bersangkutan, pandangannya tentang nilai-nilai kebenaran, dan hal itulah yang ingin disampaikan kepada pembaca.

Pesan moral menjadi salah satu pesan yang kerap kali disampaikan melalui lirik lagu, masalah moral menjadi sangat penting karena makin banyaknya kasus yang berkaitan dengan buruknya moral seorang individu. Kasus-kasus seperti *bullying*, korupsi misalnya menjadi kasus yang bahkan sampai sekarang masih lazim di kalangan masyarakat, terutama generasi muda.

Moral tidak hanya didapatkan melalui pendidikan, dalam buku-buku teks pelajaran saja, akan tetapi juga dapat diperoleh melalui karya seni dan karya sastra manusia, karena pada hakekatnya manusia dalam kehidupannya tidak dapat terlepas dari seni. Jenis karya seni seperti: seni rupa, seni tari, seni sastra, dan seni musik.

Seni musik belakangan ini yang paling diminati dan digemari masyarakat karena karya seni yang paling mudah untuk dinikmati oleh manusia, musik dapat dinikmati setiap hari oleh manusia baik pada saat kerja, dirumah, dimobil, atau pada tempat-tempat yang lain. Lagu juga digunakan sebagai media pembelajaran yang jarang digunakan oleh pendidik, dengan media ini peserta didik lebih

menghayati tentang pesan moral yang ada pada lagu serta dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Yaumi (2018:5), “Media” berasal dari bahasa latin yang berarti antara atau perantara yang merujuk pada sesuatu yang menghubungkan informasi antara sumber dan penerima informasi. Menurut Driscoll (2018), sebagaimana dikutip Yaumi (2018:6), pembelajaran merupakan upaya yang disengaja untuk mengelola kejadian atau peristiwa belajar dalam memfasilitasi peserta didik sehingga memperoleh tujuan yang dipelajari.

Menurut Yaumi (2018:6-7), media pembelajaran merupakan semua bentuk fisik yang digunakan pendidik untuk penyajian pesan dan memfasilitasi peserta didik mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Sri (2017:1), Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran wajib dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

Lagu yang diciptakan oleh Ahmad Muhibbin selaku dosen Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan menciptakan karya-karya lagu banyak bertemakan tentang pesan moral untuk pemuda, masyarakat bahkan pemerintahan. Setiap lirik memiliki pesan yang mendalam. Menurut Inderasari & Ferdian (2018:327), salah satu hal yang melatar belakangi kesuksesan lagu-lagu adalah penggunaan gaya bahasa pada lirik lagunya yang sederhana dan mewakili perasaan pendengar, serta pesan moral yang ingin disampaikan oleh masyarakat luas.

Mengajar tidak selalu harus menyajikan materi pelajaran. Materi pelajaran memang merupakan bagian dari kegiatan pembelajaran, tetapi masih banyak cara lain yang dapat dilakukan guru untuk membuat siswa belajar. Peran yang seharusnya dilakukan guru adalah mengusahakan agar setiap siswa dapat berinteraksi secara aktif dengan berbagai sumber belajar yang ada.

Media Pembelajaran segala sesuatu, baik fisik maupun nonfisik, yang digunakan oleh guru untuk membantu meningkatkan penerimaan/pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran. Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang digunakan bisa berupa poster, video dan sebagainya untuk

menciptakan sarana pembawa pesan dari sumber belajar ke penerima pesan belajar (siswa). Media didesain dan dikembangkan secara baik, sehingga siswa bisa dalam proses pembelajaran lebih afektif dan efisien.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pesan-pesan moral yang terkandung di dalam lagu Ahmad Muhibbin. Media pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan harus dapat menstimulus lahirnya proses pembelajaran yang aktif dan kreatif. Konteks ini membahas tentang “Analisis Isi Pesan Moral Lagu-Lagu Karya Ahmad Muhibbin sebagai Media Pembelajaran PPKn”.

### **B. Perumusan Masalah**

Perumusan masalah merupakan suatu aspek penting yang harus ada dalam penulisan karya ilmiah. Setiap peneliti sebelum melakukan penelitian harus mengetahui terlebih dahulu permasalahan yang ada. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan. Berdasarkan pemaparan di muka penelitian ini perlu dilakukan. Penelitian ini mengangkat beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana kandungan pesan moral pada lirik lagu karya Ahmad Muhibbin?
2. Bagaimana penggunaan lagu karya Ahmad Muhibbin sebagai media pembelajaran PPKn?

### **C. Tujuan Penelitian**

Setiap penelitian tentu memiliki tujuan yang ingin dicapai. Tujuan penelitian merupakan upaya pokok yang akan dikerjakan di dalam pemecahan masalah. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan kandungan pesan moral pada lirik lagu karya Ahmad Muhibbin.
2. Mendeskripsikan penggunaan lagu karya Ahmad Muhibbin sebagai media pembelajaran PPKn.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk memberikan gambaran yang nyata terhadap suatu permasalahan. Setiap penelitian diharapkan memiliki manfaat yang jelas. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Diharapkan penelitian ini mampu memberikan kontribusi pemikiran tentang pesan moral melalui karya seni yaitu terutama seni musik, sebagai bahan masukan terutama terhadap pesan moral yang ada untuk memberikan pengalaman.
- b. Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dan pemahaman kepada pembaca terkhusus Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk memberikan kontribusi mengenai Analisis Isi Pesan Moral Lagu-Lagu Karya Ahmad Muhibbin sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
- c. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk kegiatan penelitian yang selanjutnya yang sejenis.

#### **2. Manfaat Praktis**

- a. Penelitian ini sebagai acuan untuk mengadakan penelitian secara mendalam dan sebagai pengalaman atau pengetahuan.
- b. Menambah literatur penelitian Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan khususnya analisis Isi Pesan Moral Lagu-Lagu Karya Ahmad Muhibbin sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.
- c. Membantu pembaca dan penikmat musik dalam memahami lirik lagu karya Ahmad Muhibbin diharapkan dapat menjadi kerangka acuan bagi pencipta musik agar semakin kreatif dalam menggambarkan suatu lirik lagu.